

PENGARUH KREDIT BERMASALAH, PORSI KREDIT, TINGKAT EFISIENSI, DAN KEMAMPUAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI SUMATERA BARAT PERIODE 2013-2016

Istiqomah Azizah¹, Gregorius N. Masdjojo²

^{1,2}Program Studi Akuntansi FEB Universitas Stikubank Semarang

Email: ¹Isti754@yahoo.co.id, ²gregymasdjojo@unisbank.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kredit Bermasalah, Porsi Kredit, Tingkat Efisien dan Kemampuan Modal terhadap Profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BPR di Sumatera Barat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2016. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data dianalisis dengan metode analisis regresi data panel dengan estimasi *Fixed Effect (FEM)* dan *Random Effect (REM)*. Pemilihan model menggunakan Uji Hausman. Hasil Uji Hausman merekomendasikan penelitian ini menggunakan output estimasi *Fixed Effect* untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit Bermasalah, Tingkat Efisiensi dan Kemampuan Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan Porsi Kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan. Nilai Adjusted R² sebesar 0,4017 menunjukkan bahwa 40,17% variabel dependen Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel independen Kredit Bermasalah, Porsi Kredit, Tingkat Efisiensi dan Kemampuan Modal. Sisanya 59,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

Kata kunci : Kredit Bermasalah, Porsi Kredit, Tingkat Efisiensi, Kemampuan Modal, dan Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat mempunyai fungsi sebagai Penghimpun dan penyalur dana masyarakat dan memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak, Palepi (2016).

Sebagai institusi yang berorientasi pada profit, maka BPR juga perlu mengukur kemampuan laba dalam bisnisnya. Profitabilitas atau rentabilitas digunakan untuk mengukur keefektifan dari operasi sebuah perbankan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perbankan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penempatan dana, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya menurut Syafri, 2008:304 (Aiden Tumiwa, 2016). Salah satu ukuran untuk melihat keuntungan perbankan dari profitabilitas adalah melalui *Return On Asset (ROA)*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya rasio-rasio keuangan berupa Kemampuan Modal yang tercermin pada *Capital Adequacy Ratio* atau Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Kredit Bermasalah yang tercermin pada *Non Performing Loan*, Porsi Kredit yang tercermin pada *Loan to Deposit Ratio*, Tingkat Efisiensi yang tercermin pada Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Perbankan

Bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan yang dimaksud dengan BPR adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan. Bank Perkreditan Rakyat melaksanakan kegiatan usahanya berupa penghimpunan dana dalam bentuk tabungan, penyaluran kredit dan deposito berjangka artinya hanya terbatas dengan transaksi yang sederhana. **Tujuan utama BPR** adalah memberikan pelayanan kepada usaha mikro kecil dan menengah serta masyarakat sekitar. **Bentuk hukum** Bank Perkreditan Rakyat adalah Perseroan Terbatas, Koperasi atau Perusahaan Daerah.

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perbankan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Untuk mengukur rasio profitabilitas bank, peneliti menggunakan rasio *Return On Assets (ROA)*. Menurut Bank Indonesia, *Return On Assets (ROA)* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. Total aset yang digunakan untuk mengukur ROA adalah jumlah keseluruhan dari aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat

mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan memberikan *score* maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki ROA > 1,5% (Alifah, 2014).

2.3 Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah adalah kredit dimana debitur wanprestasi atau ingkar janji atau tidak menyelesaikan kewajibannya sesuai dengan perjanjian, baik jumlah maupun waktu, misalnya persyaratan mengenai pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman, peningkatan margin deposit, pengikatan dan peningkatan agunan dan sebagainya. Kredit ini disebut bermasalah karena terdapat keraguan dalam pengembaliannya dan akan mempengaruhi kualitas kolektibilitas kredit (Arya). Kolektibilitas adalah *collectibility* yaitu keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya; berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, Kolektibilitas dari suatu pinjaman dapat dikelompokkan dalam lima kelompok, yaitu kredit lancar, dalam perhatian khusus (*special mention*), kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Gusti Ayu Yuliani Purnamasari(2016) menyatakan bahwa kualitas kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini dapat menunjukkan bahwa semakin rendah NPL maka bank tersebut akan mengalami keuntungan.

Menurut Gusti Ayu Yulian (2016) untuk bank konvensional dan bank syariah menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasdillah (2017) yang berpengaruh positif tidak signifikan dan Andi Setiawan (2017), Deyby Kansil(2017), Hantono(2017) yang menunjukkan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan Hasil temuan Eric Gicharu Kamandea (2016), Herman Paleni(2016) menunjukkan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. *H1:Kredit Bermasalah berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.*

2.4 Porsi Kredit

Porsi Kredit yang diberikan adalah jumlah pinjaman yang diberikan kepada masyarakat berdasarkan dana yang dihimpun oleh BPR dari pihak ketiga. Porsi Kredit dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan rasio untuk menilai porsi kredit suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana oleh pihak ketiga. Menurut Satria (2012), rasio LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin besar Volume penyaluran kredit akan meningkatkan profitabilitas bank, karena bank memperoleh pendapatan dari bunga kredit tersebut.

Menurut Eric Gicharu Kamandea (2016), Andi Setiawan (2017), LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Yulian (bank konvensional) Hantono(2017) yang menunjukkan hasil positif tidak signifikan. Namun hasil penelitian Gusti Ayu Yulian (bank syariah), Herman Paleni(2016) menunjukkan hasil negatif signifikan dan hasil dari Hasdillah (2017), Deyby Kansil(2017) menunjukkan hasil negatif tidak signifikan terhadap ROA.

H2:Porsi Kredit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

2.5 Tingkat Efisiensi

Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan hal saling berkaitan dimana jika pendapatan lebih besar dari biaya operasional, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional, semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan profitabilitas meningkat (Diana Puspitasari, 2009).

Menurut Deyby Kansil(2017) menunjukkan bahwa ukuran BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA, hasil tersebut didukung oleh Syawal Harianto(2017), dan Andi Setiawan (2017).

H3: Tingkat Efisiensi berpengaruh Negatif terhadap Profitabilitas

2.6 Kemampuan Modal

Kemampuan modal adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank dan bagaimana cara menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Kemampuan modal ini, diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio*. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Menurut Eric Gicharu Kamandea (2016), Gusti Ayu Yulian (untuk bank konvensional dan bank syariah) (2016) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syawal Harianto (2017), Hasdillah (2017) yang menunjukkan hasil positif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian dari Andi Setiawan (2017), Hantono(2017) yang menunjukkan hasil bahwa KPMM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap

ROA. Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman Paleni (2016) yang menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. *H4:Kemampuan Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.*

3. METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh BPR yang ada di wilayah Sumatera Barat yang berjumlah 70 BPR. Sumber data pada penelitian ini berasal dari data sekunder. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi data panel dengan dua estimasi, yaitu *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dengan pemilihan model melalui *Uji Hausman*.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1: Statistik Deskriptif

	ROA	NPL	LDR	BOPO	CAR
Mean	0.013964	0.062964	0.747500	0.920929	0.202250
Maximum	0.950000	0.800000	1.060000	1.900000	0.800000
Minimum	-0.800000	0.000000	0.010000	0.000000	0.020000
Std. Dev.	0.082072	0.078248	0.148573	0.153424	0.094700
Jarque-Bera	102362.2	17276.80	1040.653	2672.875	1165.363
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Observations	280	280	280	280	280
Cross sections	70	70	70	70	70

Sumber: Output Eviews7

Profitabilitas ditunjukkan oleh proksi ROA. Berdasarkan Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif, besarnya ROA dari 280 sampel BPR mempunyai nilai perbandingan mean terhadap standar deviasi 0.170143 atau 17.014%. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas cenderung homogen, dalam arti mendekati rata-rata.

Kredit Bermasalah ditunjukkan oleh proksi NPL. Berdasarkan Hasil Uji Statistika Deskriptif, besarnya NPL mempunyai nilai perbandingan mean terhadap standar deviasi 0.8046723 atau 80.47%. Hal ini menunjukkan Kredit Bermasalah cenderung heterogen atau jauh dari rata-rata.

Porsi Kredit ditunjukkan oleh proksi LDR. Berdasarkan Hasil Uji Statistika Deskriptif, besarnya Porsi Kredit mempunyai perbandingan mean terhadap standar deviasi 5.031197. Hal ini menunjukkan Porsi Kredit cenderung heterogen.

Tingkat Efisiensi ditunjukkan oleh proksi BOPO. Berdasarkan Hasil Uji Statistika Deskriptif mempunyai nilai perbandingan mean terhadap standar deviasi sebesar 6.0025. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Efisiensi cenderung heterogen.

Kemampuan Modal ditunjukkan oleh proksi CAR. Berdasarkan Hasil Uji Statistika Deskriptif mempunyai nilai 2.1357. Hal ini menunjukkan bahwa Kemampuan Modal cenderung homogen.

4.2 Uji Hausman

Merupakan uji untuk menentukan manakah yang lebih baik antara uji *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. *Hausman test* ini akan melihat, apakah asumsi REM mengenai Random Effect, yang tidak berkorelasi dengan variabel independen lain, dapat terpenuhi atau tidak. *Hausman test* menggunakan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : Estimasi *Random Effect*

H_1 : Estimasi *Fixed Effect*

Tolak H_0 jika nilai Hausman > *Chi-Square table* (5%).

Tabel 2 : Hasil Uji Model Menggunakan Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: BPR70			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.545948	4	0.0002

Sumber : Sumber: Output Eviews7

Pada uji hausman didapatkan hasil seperti Tabel 2, dimana nilai *probability* sebesar 0.0002. Nilai ini lebih kecil dari dari 0,05, hal ini berarti H_0 ditolak, juga karena *Chi square* hitung = 21.545948. *Chisquare* tabel = 9.488, itu berarti *Chi square* hitung > *Chi square* tabel maka model yang lebih baik adalah *Fixed Effect*. Dengan ini maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Adapun hasil dari pengujian estimasi *Fixed Effect*, dapat dilihat dari table 3 dibawah ini:

Tabel 3 : Hasil Uji Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPL	-0.276487	0.087246	-3.169039	0.0018
LDR	0.043821	0.049431	0.886512	0.3764
BOPO	-0.140294	0.033799	-4.150820	0.0000
CAR	-0.146194	0.067304	-2.172149	0.0310
C	0.157385	0.054248	2.901237	0.0041
R-squared	0.558258	Mean dependent var		0.013964
Adjusted R-squared	0.401718	S.D. dependent var		0.082072
S.E. of regression	0.063482	Akaike info criterion		-2.454471
Sum squared resid	0.830166	Schwarz criterion		-1.493848
Log likelihood	417.6259	Hannan-Quinn criter.		-2.069163
F-statistic	3.566238	Durbin-Watson stat		2.131293
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output Eviews7

Dari output diatas terlihat bahwa rata-rata Probabilitas BPR di Sumatera Barat pada periode 2013-2016 adalah 0.157385 atau 15.74%.

Nilai koefisien konstanta sebesar 0.157385, menyatakan bahwa jika nilai NPL, LDR, BOPO dan CAR sama dengan nol, maka ROA tetap memiliki nilai sebesar 0.157385. Hal ini berarti tingkat ROA pada 70 BPR Sumatera Barat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2016 tetap terbentuk walau tidak ada faktor NPL, LDR, BOPO dan CAR. Besarnya konstanta tersebut signifikan, karena memiliki nilai berpengaruh $\text{Prob } t = 0.0041 < 0,05$.

Koefisien variabel Kredit Bermasalah dengan proksi NPL (X1) memiliki nilai -0.276487 dan tidak berpengaruh signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai $\text{Prob } t = -3.169039 > 0,05$. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial dari variabel NPL adalah -0.276487 atau -27,65% artinya apabila terjadi peningkatan NPL sebesar 1 poin dengan asumsi variabel lain tetap, maka ROA akan mengalami penurunan 27,65% dari nilai semula.

Koefisien variabel Porsi Kredit yang diberikan dengan proksi LDR (X2) memiliki nilai 0.043821 artinya apabila terjadi peningkatan LDR sebesar 1 poin dengan asumsi variabel lain tetap, maka ROA akan mengalami peningkatan 27,65% dari nilai semula.

Koefisien variabel Tingkat Efisiensi dengan proksi BOPO (X3) memiliki nilai -0.140294 artinya apabila terjadi peningkatan BOPO sebesar 1 poin dengan asumsi variabel lain tetap, maka ROA akan mengalami penurunan 14,03% dari nilai semula.

Koefisien variabel Kemampuan Modal dengan proksi CAR (X4) memiliki nilai -0.146194 artinya setiap peningkatan CAR sebesar 1 poin, maka akan meningkatkan ROA sebesar 14,62%, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

4.3 Pengujian Model Penelitian

a) Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Berdasarkan output eviews pada Table 3, menunjukkan besarnya *adjusted R²* sebesar 0.401718. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel dependen Profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Kredit Bermasalah (NPL), Porsi Kredit (LDR), tingkat Efisiensi (BOPO) dan Kemampuan Modal (CAR) sebesar 40,172%. Sedangkan sisanya ($100\% - 40,172\%$) = 59,828% dijelaskan oleh variabel lain.

b) Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 3, output eviews dapat diatas diperoleh nilai probabilitas (*Prob F-statistic*) sebesar 0,000000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Oleh karena itu, variabel independen yaitu Kredit Bermasalah, Porsi Kredit, Tingkat Efisiensi, dan Kemampuan Modal berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas.

4.4 Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya terlihat pada Tabel 3, bahwa Kredit Bermasalah (NPL) dan Tingkat Efisiensi (BOPO) dan Kemampuan Modal (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) karena mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Sedangkan, Porsi Kredit (LDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

a) Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3, didapatkan hasil estimasi variabel Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) memiliki koefisien t sebesar -3.169039 dengan signifikansi sebesar 0.0018. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Kredit Bermasalah (NPL) memiliki arah yang negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Oleh karena itu, hipotesis 1 (H_1) penelitian ini diterima.

b) Pengaruh Porsi Kredit terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3, didapatkan hasil estimasi variabel Porsi Kredit (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) memiliki koefisien t sebesar 0.886512 dengan signifikansi sebesar 0.3764. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Porsi Kredit (LDR) memiliki arah yang positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Oleh karena itu, hipotesis 2 (H_2) penelitian ini ditolak.

c) Pengaruh Tingkat Efisiensi terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3, didapatkan hasil estimasi variabel Tingkat Efisiensi (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) memiliki koefisien t sebesar -4.150820 dengan signifikansi sebesar 0.0000. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Efisiensi (BOPO) memiliki arah yang negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Oleh karena itu, hipotesis 3 (H_3) penelitian ini diterima.

d) Pengaruh Kemampuan Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3, didapatkan hasil estimasi variabel Kemampuan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) memiliki koefisien t sebesar -4.150820 dengan signifikansi sebesar 0.0000. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Kemampuan Modal (CAR) memiliki arah yang negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Oleh karena itu, hipotesis 4 (H_4) penelitian ini ditolak.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian**a) Pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3, didapatkan hasil estimasi variabel Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) memiliki koefisien t sebesar -3.169039 dengan signifikansi sebesar 0.0018. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Kredit Bermasalah (NPL) memiliki arah yang negatif dan signifikan secara statistik terhadap Profitabilitas (ROA) BPR Sumatera Barat yang terdaftar di OJK 2013-2016. Oleh karena itu, hipotesis 1 (H_1) penelitian ini diterima.

Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya dalam Gusti Ayu (2016). Semakin rendah NPL maka bank memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank cukup rendah sehingga bank akan mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan Gusti Ayu (2016) yang memperoleh hasil bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.

b) Pengaruh Porsi Kredit (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3, didapatkan hasil estimasi variabel Porsi Kredit (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) memiliki koefisien t sebesar 0.886512 dengan signifikansi sebesar 0.3764. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Porsi Kredit (LDR) memiliki arah yang positif dan tidak signifikan secara statistik terhadap Profitabilitas (ROA) BPR Sumatera Barat yang terdaftar di OJK 2013-2016, nilai ini memiliki arti bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika LDR pada BPR Sumatera Barat Meningkatkan maka Profitabilitas juga meningkat tetapi tidak didukung dengan kualitas kredit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan kajian teoritis yang telah diuraikan bahwa LDR memiliki pengaruh yang negatif pada profitabilitas. LDR yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa semakin banyak dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Kredit yang disalurkan secara efektif akan memberikan pendapatan bunga yang semakin besar sehingga akan meningkatkan profitabilitas. Pengaruh LDR yang positif tidak signifikan terhadap ROA menunjukkan bahwa walaupun LDR tinggi namun tidak memiliki dampak yang serius terhadap peningkatan ROA. Kondisi ini dapat terjadi karena besarnya penyaluran kredit tidak didukung oleh kualitas kredit yang baik, kualitas yang buruk tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hantono (2017), Gusti Ayu (2016) dan Deyby Kansil (2017) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif tidak signifikan.

c) Pengaruh Tingkat Efisiensi (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3, didapatkan hasil estimasi variabel Tingkat Efisiensi (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) memiliki koefisien t sebesar -4.150820 dengan signifikansi sebesar 0.0000. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Efisiensi (BOPO) memiliki arah yang negatif dan signifikan secara statistik terhadap Profitabilitas (ROA) BPR Sumatera Barat yang terdaftar di OJK 2013-2016.

Hubungan negatif BOPO terhadap ROA menunjukkan bahwa semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil pendapatan yang dihasilkan bank tersebut sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang

diperoleh bank. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Deyby Kansil, (2017), Setiawan A. (2017), Harianto (2017) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan.

d) Pengaruh Kemampuan Modal (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3, didapatkan hasil estimasi variabel Kemampuan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) memiliki koefisien t sebesar -4.150820 dengan signifikansi sebesar 0.0000 . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Kemampuan Modal (CAR) memiliki arah yang negatif dan signifikan secara statistik terhadap Profitabilitas (ROA) BPR Sumatera Barat yang terdaftar di OJK 2013-2016.

Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa semakin tinggi CAR maka bank akan mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan memberikan kontribusi besar terhadap tingkat profitabilitasnya. Perbedaan ini dapat disebabkan karena ketentuan akuntansi tentang pencatatan tambahan modal dalam rekening Bank Indonesia dan pola manajemen dana para pengurus BPR yang cenderung menjadi *risk avoider* dengan cara alokasi dana condong ke Antar Bank Aktiva (ABA) baik dalam bentuk tabungan maupun deposito.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial Kredit Bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas BPR di Sumatera Barat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2013-2016. Dengan semakin rendah NPL maka bank akan memperoleh pengembalian dana dari pos PPAP dan dari kewajiban nasabah dengan tingkat pengembalian kredit yang lancar, sehingga dapat meningkatkan keuntungan.
2. Secara parsial Porsi Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas BPR di Sumatera Barat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2013-2016. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam rangka menghindari risiko kredit bermasalah manajemen BPR condong mengalokasikan dananya pada ABA yang kemungkinan besar dalam bentuk deposito. Sementara kredit disalurkan hanya pada sektor-sektor yang berisiko rendah dengan kemampuan profitabilitas rendah. Hal lain bisa disebabkan karena BPR-BPR di Sumatera Barat kemungkinan besar pada periode tersebut mengalami over liquid yang ditandai tingginya LDR.
3. Secara parsial Tingkat Efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas BPR di Sumatera Barat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2013-2016. Berarti semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, maka akan menurunkan pendapatan operasional bank, sehingga kinerja bank (ROA) turun.
4. Secara parsial Kemampuan Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas BPR di Sumatera Barat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2013-2016. Hal ini disebabkan karena pada periode pembukuan penambahan modal tidak bisa serta merta dana tersebut digunakan untuk operasional bisnis BPR, namun sesuai ketentuan otoritas dana tersebut akan ditahan dulu dalam rekening Bank Indonesia sampai batas waktu tertentu.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu:

1. Laporan Keuangan BPR Sumatera Barat yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.
2. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel yang mempengaruhi Profitabilitas hanya terbatas pada rasio Kredit Bermasalah, Porsi Kredit, Tingkat Efisiensi, Kemampuan Modal.
3. Penggunaan sampel dan data observasi yang terbatas menyebabkan tingkat kesalahan atas model menjadi tinggi.

5.3 Saran

Berikut ini adalah saran dan implikasi hasil penelitian secara teoritis bagi akademis dan peneliti selanjutnya:

1. Perlu dipertimbangkan pada penelitian berikutnya bahwa variabel LDR perlu dimasukkan sebagai variabel mediasi antara CAR dengan ROA.
2. Variabel BOPO diduga merupakan variabel mekanistik atau variabel identitas dari Laba, maka direkomendasikan untuk tidak dijadikan variabel independen terhadap ROA.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel dan tahun penelitian dalam penelitian terhadap Profitabilitas BPR.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aiden Tumiwa, J. T. (2016). Analisis Profitabilitas pada PT. BFI Finance Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis Manajemen* , 1-7.
- [2] Alifah, Y. B. (2014). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta* .
- [3] Arifuddin, A. (2012). Analisis Pengaruh CAR, LDR, BOPO, DAN NPL Terhadap ROA BPR Dan Perbandingan ROA Antar BPR Wilayah Sulawesi Selatan Dengan BPR Wilayah Iramasuka (PERIODE 2008-2010). *Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makasar* .
- [4] Arya, W. (n.d.). *kamus-bisnis-bank/kredit_bermasalah.aspx*. Retrieved Februari Selasa, 2017, from www.mediabpr.com: http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/kredit_bermasalah.aspx
- [5] Deyby Kansil, S. M. (2017). Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 . *Jurnal EMBA* , 3508-3517.
- [6] Diana Puspitasari. (2009). Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM,BOPO, LDR, DAN Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007). *Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro* .
- [7] Eng, T. S. (2013). Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Go Publik Periode 2007 – 2011. *Jurnal Dinamika Manajemen* , 153-167.
- [8] Eric Gicharu Kamandea, E. Z. (2016). The Effect of Bank Specific Factors on Financial. *International Journal of Sciences:Basic and Applied Research(IJSBAR)* , 165-180.
- [9] Ferdian, M. (2015). Pengaruh BOPO, LDR, NPM, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013). *Universitas Pandanaran Semarang* .
- [10] Gusti Ayu Yuliani Purnamasari, D. A. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Periode 2010-2014. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 82-110.
- [11] Hantono. (2017). Effect Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) And Non Performing Loan (NPL) To Return On Assets (ROA) Listed In Banking In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Education and Research* , 69-80.
- [12] Hardja, Y. (2017, Oktober). *slideplayer*. Retrieved Januari Kamis, 2018, from slideplayer.info: <http://slideplayer.info/slide/11924028/>
- [13] Harianto, S. (2017). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* , 41 - 48.
- [14] Hasdillah. (2017). Pengaruh LDR, NPL, NIM Dan Car Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur Periode 2010-2016. *eJournal Administrasi Bisnis* , 891-903.
- [15] Nurmasari, I. (2017). Analisis Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2010-2014 . *Kreatif Jurnal Ilmiah* , 113-131.
- [16] Palepi, H. (2016). Analisis CAR/KPMM, LDR, dan NPL Serta Pengaruhnya Terhadap ROA PT.BPR Sindang Binaharta Periode 2011-2015. *JURNAL MEDIA EKONOMI* , 1-17.
- [17] Putri, R. L. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada Bank Rakyat Indonesia 2013-2015. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* , 2-16.
- [18] Ramadhani, R. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permodalan Bank (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2003 - 2007). *Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang* .
- [19] Sani, M. (2011). Kajian tentang Kesehatan PT Bank CIMB Niaga, Tbk dengan Metode CAMELS. *Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor* , 1-64.
- [20] Saryani, D. (2014). Analisis Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional, Loan to Deposit Ratio Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang* , 1-33.
- [21] Satria, S. (2012, Juni Rabu,6). Retrieved Januari Selasa, 2, 2018, from satria-sig.blogspot.co.id: <http://satria-sig.blogspot.co.id/2012/06/loan-to-deposit-ratio-ldr.html>
- [22] Setiawan, A. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return On Asset. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* , 130-152.
- [23] Setiawan, L. (2015). Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Diukur Dengan Return On Assets (Studio kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013). *Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang* .
- [24] Taswan, S. (2017). *Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik, Aplikasi)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN YOGYAKARTA.